

Analisis Tingkat Kesehatan pada PT Bank Panin Syariah

Dedy Rahmana Surya¹, Siti Masyithoh², Abdul Gafur^{3✉}

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ *Corresponding author:* abdul.gafur@feb.unmul.ac.id

Article history

Received 2018-02-10 | Accepted 2018-05-07 | Published 2018-06-02

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT Bank Panin Syariah periode 2013 sampai dengan 2015 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder dari PT Bank Panin Syariah dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan. Variabel pengukuran pada penelitian ini adalah *risk profile* dengan *non performing financing*, *interest rate risk*, *financing to deposit ratio* dan *cash ratio*, faktor *good corporate governance* yang diukur dengan *self assessment* kemudian *earning* dengan rasio *return on assets*, *return on equity*, *net interest margin*, dan beban operasi terhadap pendapatan operasi, dan *capital* yang diukur dengan rasio *capital adequacy ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Panin Syariah pada periode 2013 memperoleh peringkat 2 dengan predikat sehat, pada periode 2014 memperoleh peringkat 2 dengan predikat sehat, dan pada periode 2015 memperoleh peringkat 2 dengan predikat sehat. Hal ini menunjukkan kondisi PT Bank Panin Syariah dalam kondisi baik walaupun ada kelemahan dalam beberapa rasio.

Kata Kunci: Kesehatan Bank; *Risk Profile*; *Corporate Governance*.

Analysis of the Health Level at PT Bank Panin Syariah

Abstract

This study aims to determine the level of bank health at PT Bank Panin Syariah from 2013 to 2015 using the RGEC method. The RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital). This study uses a descriptive research with a quantitative approach and secondary data from PT. Bank Panin Syariah. These are in the form of financial statements and annual reports. The measurement variables in this research are risk profile with non-performing financing, interest rate risk, financing to deposit ratio, and cash ratio; good corporate governance factor measured by self-assessment; earning with return on assets ratio, return on equity, net interest margin, and operating expenses to operating income; and capital as measured by the Capital Adequacy Ratio. The results of this study using the RGEC method at PT Bank Panin Syariah was ranked 2 in 2013 with a healthy predicate. In 2014, it was ranked 2 with a healthy predicate. In 2015, it received a rank of 2 with a healthy predicate. This indicates that PT Bank Panin Syariah is in good condition, although there are weaknesses in some ratios.

Keywords: Bank Health; *Risk Profile*; *Corporate Governance*.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2018 Dedy Rahmana Surya, Siti Masyithoh, Abdul Gafur

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi yang baik dalam suatu negara membutuhkan suatu pola pengaturan dalam pengolahan sumber-sumber ekonomi serta dimanfaatkan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kim & Heshmati, 2013). Dalam memajukan perekonomian negara, perbankan mempunyai peranan yang penting didalamnya. Bank sebagai suatu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagai lembaga yang menghimpun dana dari pihak ketiga dan menyalurkannya kembali dalam bentuk simpanan, dan kredit, menjadikan bank sebagai salah satu sumber pembangunan (Gabilondo, 2016). Bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah termasuk dalam bank umum. Jenis bank umum jika dilihat dalam bentuk badan usaha dapat berupa perseroan terbatas, koperasi, maupun perusahaan daerah. Berdasarkan jenisnya bank umum dapat didirikan oleh warga negara Indonesia, badan hukum Indonesia, atau kemitraan dengan warga negara asing dan badan hukum asing. Apabila dilihat dari segi kepemilikannya, bank umum terdiri dari Bank Pemerintah, Bank Swasta Nasional, Bank Koperasi, Bank Asing, dan Bank Campuran. Secara umum jenis-jenis bank syariah di antaranya Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015, tentang statistik perbankan syariah tercatat Bank Umum Syariah sebanyak 12 bank, Unit Usaha Syariah sebanyak 22 UUS, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebanyak 162 BPRS (Kasri, 2014).

Kondisi ekonomi global yang masih belum sepenuhnya stabil, akibat belum membaiknya harga-harga komoditas dan moderasi perekonomian Cina serta beberapa negara di Eropa, telah membawa dampak bagi berbagai negara berupa terjadinya perlambatan ekonomi seperti halnya yang di alami oleh Indonesia (Basri & Rahardja, 2010). Meskipun masih Mencatatkan pertumbuhan positif sekitar 4,79% pada tahun 2015 namun pertumbuhan tersebut masih lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun sebelumnya (OECD, 2017). Kondisi tersebut berdampak pula kepada industri perbankan nasional. Pada tahun 2015 pertumbuhan perbankan nasional hanya sebesar 9,3% dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2014 yang mencapai 13,3% (Putra & Ryandono, 2017). Demikian juga dengan perbankan syariah, walaupun masih mencatatkan angka positif, pertumbuhan perbankan syariah tahun 2015 tidak lagi setinggi pertumbuhan pada tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset, pinjaman yang diberikan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK) industri perbankan syariah nasional tahun 2015 yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 9,00%, 7,06% dan 6,37%. Total aset industri perbankan syariah nasional pada tahun 2015 mencapai sebesar Rp304,0 triliun, PYD sebesar Rp218,7 triliun dan DPK sebesar Rp236,0 triliun (Wulandari & Shofawati, 2017).

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menitikberatkan pada bagian laporan keuangan khususnya menganalisis tingkat kesehatan bank pada Tingkat Kesehatan Pada PT Bank Panin Syariah dari tahun 2013-2015 menggunakan pendekatan RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning, capital*), hanya berdasarkan pendekatan kuantitatif dengan tidak mengikutsertakan unsur risiko *inheren*. Unsur risiko *inheren* tidak di analisis karena terbatasnya data yang diperoleh. Namun tidak dianalisisnya unsur tersebut tidak mempengaruhi hasil penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Panin Syariah periode 2013-2015 yang di akses melalui website PT Panin Bank Syariah. Teknik analisis data yang akan dilakukan penulis terdiri dari deskripsi dan analisis isi. Penelitian ini memaparkan data-data atau melalui teknik pengumpulan data di atas. Semua data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskripsi. Analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC untuk menilai tingkat

kesehatan bank. Alat analisis yang digunakan yaitu mengacu pada Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP yang menilai faktor-faktor RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning, dan capital*). Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC sebagai berikut.

Analisis Profil Risiko (*Risk Profile*) berdasarkan Surat Edaran Gubernur Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011):

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$\text{IRR} = \frac{\text{RSA (Rate Sensitive Assets)}}{\text{RSL (Rate Sensitive Liability)}} \times 100\%$$

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{Alat - alat Likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Penilaian *good corporate governance* penilaian menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketetapan Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Kinerja GCG bagi Bank Umum).

Rentabilitas (*Earning*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga - Beban Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Capital

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Inti dan Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut disajikan hasil analisis tingkat kesehatan PT Bank Panin Syariah untuk periode 2013 sampai dengan 2015 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Tabel 1. Rangkuman Tingkat Kesehatan PT Bank Panin Syariah Tahun 2013-2015

No.	Komponen	2013	2014	2015
1	Profil Risiko			
	NPL	Sehat	Sehat	Sehat
	IRR	Sangat sehat	Sangat sehat	Sangat sehat
	FDR	Cukup sehat	Cukup sehat	Cukup sehat
	CR	Kurang sehat	Kurang sehat	Kurang sehat
2	Penerapan GGC	Sangat sehat	Sangat sehat	Sehat
3	<i>Earning</i>			
	ROA	Sangat sehat	Sehat	Sehat
	ROE	Sehat	Sehat	Cukup sehat
	NIM	Sehat	Sehat	Sehat
	BOPO	Sangat sehat	Sangat sehat	Sangat sehat
4	<i>Capital - CAR</i>	Sangat sehat	Sangat sehat	Sangat sehat

Berdasarkan analisis metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) terhadap laporan keuangan PT Bank Panin Syariah periode 2013 hingga 2015, bank secara konsisten menempati Peringkat Komposit 2 (PK-2) dengan predikat Sehat.

Predikat ini mengindikasikan bahwa bank memiliki fundamental yang baik serta dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis maupun faktor eksternal lainnya. Meskipun terdapat kelemahan pada beberapa indikator, kelemahan tersebut secara umum dinilai kurang signifikan terhadap kesehatan bank secara keseluruhan.

Periode 2013: Stabilitas Kinerja Awal. Pada tahun 2013, PT Bank Panin Syariah mencatatkan kinerja Sehat yang ditopang oleh manajemen risiko kredit yang baik dengan rasio NPF 2,13% (Peringkat 2) serta sensitivitas pasar yang optimal dengan IRR 107,2% (Peringkat 1). Fungsi intermediasi yang diukur melalui FDR (87,17%) berada pada kondisi Cukup Sehat, menandakan likuiditas yang masih longgar. Namun, bank menghadapi tantangan likuiditas jangka pendek yang terlihat dari *Cash Ratio* sebesar 10,9% (Peringkat 4, Kurang Sehat). Di sisi lain, implementasi GCG meraih predikat Sangat Sehat, didukung oleh kinerja rentabilitas yang impresif: ROA mencapai 2,07% dan BOPO ditekan hingga 77,64% (keduanya Peringkat 1). Permodalan bank sangat kokoh dengan CAR 16,73%, memberikan bantalan risiko yang memadai. Temuan ini selaras dengan penelitian Utami (2015) yang menyatakan bahwa penerapan standar RGEC oleh bank syariah nasional pada periode awal pasca-implementasi (2012-2013) secara konsisten menghasilkan profil kesehatan yang stabil.

Periode 2014: Puncak Profitabilitas dan Efisiensi. Memasuki tahun 2014, kondisi kesehatan bank tetap berada pada level Sehat dengan beberapa catatan perbaikan signifikan pada sisi *earnings*. Rasio ROA meningkat menjadi 2,18% dan ROE melonjak ke titik tertinggi dalam periode pengamatan di 19,96%, mengonfirmasi temuan Faryana (2020) yang menempatkan PT Bank Panin Syariah sebagai salah satu bank syariah "Sangat Sehat" di tahun 2014. Peningkatan pendapatan bunga bersih terlihat dari IRR yang sangat kuat (130,9%), sementara kualitas aset produktif tetap terjaga dengan NPF 2,05%. Meski FDR meningkat ke 90,35%, penyaluran pembiayaan masih tergolong prudent. Kelemahan struktural pada *Cash Ratio* belum teratasi (10,2%), namun hal ini terkompensasi oleh rasio permodalan CAR yang terus menguat ke 17,3%. Penerapan GCG tetap berada pada peringkat tertinggi. Faly (2016) dalam studinya spesifik pada bank ini menyebutkan bahwa status go public pada tahun tersebut tidak menyebabkan gejolak berarti pada indikator fundamental seperti ROA, NPF, atau FDR, konsisten dengan stabilitas yang ditunjukkan dalam penelitian ini.

Periode 2015: Tekanan Profitabilitas dan Dinamika Tata Kelola. Pada tahun 2015, meskipun peringkat komposit tetap Sehat, terlihat adanya penurunan kinerja di sektor rentabilitas dan tata kelola. ROA turun menjadi 1,38% dan ROE mengalami kontraksi paling tajam ke level 6,63% (Peringkat 3/Cukup Sehat). Kondisi ini sejalan dengan penelitian Puspitasari et al. (2016) yang mengidentifikasi tahun 2015 sebagai periode penuh tekanan bagi profitabilitas bank syariah di Indonesia, terutama akibat peningkatan beban operasional. Hal ini tercermin pada kenaikan rasio BOPO Bank Panin Syariah menjadi 86,47%. FDR yang terus merangkak naik ke 93,83% dan NPF yang sedikit meningkat ke 2,44% menunjukkan adanya ekspansi pembiayaan yang perlu diimbangi dengan kewaspadaan risiko kredit. Sementara itu, penurunan peringkat GCG dari Peringkat 1 menjadi Peringkat 2 mengindikasikan perlunya penguatan kembali praktik tata kelola yang baik. Meski profitabilitas melambat dan tata kelola sedikit melandai, posisi permodalan bank justru berada pada titik terkuat dengan CAR 20,12%, menegaskan ketahanan bank dalam menghadapi guncangan ekonomi.

Secara umum, hasil penilaian kesehatan PT Bank Panin Syariah menunjukkan tren yang selaras dengan dinamika industri perbankan syariah nasional pada pertengahan dekade 2010-an. Konsistensi peringkat "Sehat" pada bank ini mengonfirmasi temuan pada studi oleh Utami (2015) di BNI Syariah, serta penelitian Husein (2016) yang menyoroti stabilitas delapan bank syariah pasca-transisi dari metode CAMELS ke RGEC. Tekanan pada sisi profitabilitas (ROE) dan likuiditas jangka pendek (*Cash Ratio*) yang dialami PT Bank Panin Syariah di tahun 2015 bukanlah anomali, melainkan cerminan dari kondisi makro yang juga dihadapi oleh BRI Syariah dan Bank Mandiri Syariah pada periode yang sama (Puspitasari et al., 2016). Dengan permodalan yang sangat kuat (CAR >20%), Bank

Panin Syariah memiliki kapasitas mitigasi risiko yang lebih unggul untuk menjaga kelangsungan bisnis jangka panjang.

Sementara itu Fitriana et al. (2016) dalam studinya yang membandingkan tingkat kesehatan bank BUMN syariah dengan bank BUMN konvensional menggunakan metode RGEC menemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara keduanya, kecuali pada faktor *earnings* (rentabilitas). Temuan ini menyoroti bahwa aspek profitabilitas memang menjadi salah satu pembeda utama antara bank syariah dan bank konvensional pada periode tersebut. Dalam konteks penelitian ini, faktor *earnings* juga menjadi salah satu aspek yang mengalami penurunan kinerja paling mencolok pada PT Bank Panin Syariah di tahun 2015, khususnya pada rasio ROE yang turun menjadi kategori Cukup Sehat. Hal ini semakin mengonfirmasi bahwa tekanan pada sisi rentabilitas merupakan isu yang umum dihadapi oleh industri perbankan syariah pada periode 2014-2016, dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Nafisah (2016) dalam analisisnya terhadap BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan BNI Syariah periode 2012-2015 menemukan adanya tren penurunan peringkat kesehatan pada beberapa rasio seperti NPF, ROA, dan NOM pada tahun 2015. Pada BRI Syariah, nilai rasio NPF, FDR, ROA, dan NOM pada tahun 2015 peringkatnya turun menjadi cukup memadai dan kurang memadai. Hal ini sejalan dengan kondisi PT Bank Panin Syariah yang juga mengalami penurunan peringkat pada rasio ROE (menjadi Cukup Sehat) dan GCG (menjadi Sehat) pada tahun 2015. Tren ini menunjukkan bahwa tahun 2015 merupakan tahun yang cukup menantang bagi industri perbankan syariah secara umum, baik dari sisi kualitas pembiayaan maupun profitabilitas.

Sa'diah (2017) juga dalam penelitiannya mengenai kesehatan BNI Syariah tahun 2016 menyimpulkan bahwa metode RGEC dapat dijadikan acuan yang efektif untuk evaluasi, perbaikan, dan menjaga stabilitas kesehatan bank syariah. Pandangan ini selaras dengan tujuan penelitian ini, di mana hasil analisis RGEC pada PT Bank Panin Syariah juga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai area-area yang perlu mendapatkan perhatian khusus, seperti pengelolaan likuiditas jangka pendek (*cash ratio*) dan efisiensi operasional (*earnings*), sebagai dasar untuk evaluasi kinerja dan perencanaan strategi ke depan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian tingkat kesehatan PT Bank Panin Syariah untuk periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit 2, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, periode 2014 dengan kesimpulan peringkat komposit 2, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, dan periode 2015 dengan kesimpulan peringkat komposit 2, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *risk profile*, *earnings*, *good corporate governance*, dan *capital* pada PT Bank Panin Syariah tahun 2013, 2014, dan 2015 dalam kondisi sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, rentabilitas, dan permodalan secara umum sangat baik.

Hampir sebagian besar rasio keuangan pada PT Bank Panin Syariah termasuk dalam kategori sehat, sehingga kinerja PT Bank Panin Syariah agar lebih ditingkatkan untuk mempertahankannya. PT Bank Panin Syariah dapat meningkatkan kemampuan aset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional, sehingga kualitas laba bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan. PT Bank Panin Syariah hendaknya memperhatikan dan menjaga tingkat kesehatan dengan prinsip kehati-hatian yang selalu memperhatikan risiko-risiko keuangan yang mungkin akan terjadi, karena tingkat kesehatan bank menggambarkan kinerja keuangan yang ada dalam bank tersebut. Sejumlah faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti faktor pemerintahan sebaiknya juga lebih diperhatikan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

- Basri, C., & Rahardja, S. (2010). Indonesia beyond the recovery (pp. 119–145). Organisation for Economic Cooperation Development. <https://doi.org/10.1787/9789264090200-7-en>
- Faly, Q. P. (2016). Analisis perbandingan kinerja bank syariah sebelum dan setelah go public dengan metode RGEC (studi kasus pada Bank Panin Syariah periode 2013-2014) [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33255>
- Faryana, R. (2020). Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Update*, 9 (2). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejmfe/article/view/43600>
- Fitriana, N., Rosyid, A., & Fakhrina, A. (2016). Tingkat kesehatan bank BUMN Syariah dengan bank BUMN konvensional: Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17 (2), 1-12. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/view/332>
- Gabilondo, J. (2016). Why bank funding? 1–24. <https://doi.org/10.4337/9781783479177.00006>
- Husein, A. R. (2016). Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan CAMELS dan RGEC (studi pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2014) [Skripsi, Universitas Airlangga]. Institutional Repository Universitas Airlangga. <https://repository.unair.ac.id/30773/>
- Kasri, R. (2014). Islamic Banking in Indonesia: New Perspectives on Monetary and Financial Issues. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(3), 500–502. <https://doi.org/10.1080/00074918.2014.980391>
- Kim, T.Y., & Heshmati, A. (2013). Introduction to and Summary of Economic Growth: The New Perspectives for Theory and Policy (pp. 1–20). Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-642-40826-7_1
- Nafisah, F. (2016). Analisis kinerja keuangan dengan metode RGEC pada bank umum syariah periode 2012-2015 [Skripsi, Universitas Jember]. Institutional Repository Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/77975>
- OECD, O. (2017). Indonesia. Organisation for Economic Cooperation Development. https://doi.org/10.1787/eco_outlook-v2017-1-25-en
- Putra, F., & Ryandono, M. N. H. (2017). Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(12), 952. <https://doi.org/10.20473/vol4iss201712pp952-967>
- Sa'diah, R. (2017). Analisis kesehatan bank syariah dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Governance, Earnings and Capital) dalam menjaga stabilitas kesehatan pada PT. Bank BNI Syariah tahun 2016 [Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya]. Institutional Repository UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsa.ac.id/15419/>
- Utami, S. B. (2015). Perbandingan analisis CAMELS dan RGEC dalam menilai tingkat kesehatan bank pada unit usaha syariah milik pemerintah (studi kasus: PT Bank Negara Indonesia, Tbk tahun 2012-2013) [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. Institutional Repository Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/15358/>
- Wulandari, R., & Shofawati, A. (2017). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(9), 741. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp741-756>